

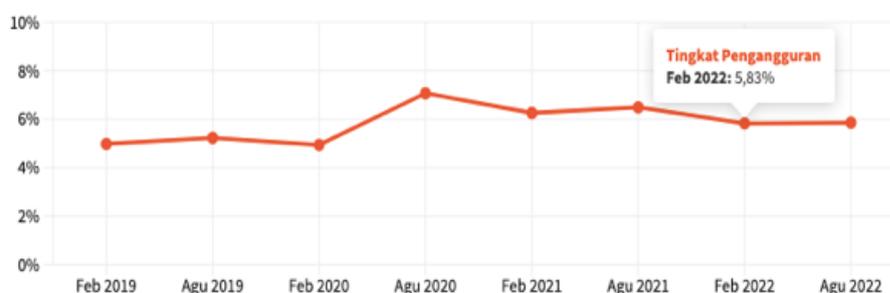
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tentunya membuat dunia semakin canggih. Pekerjaan yang dulunya menggunakan tenaga manusia sekarang banyak digantikan oleh tenaga mesin yang dianggap lebih praktis. Tentu saja hal ini berpengaruh terhadap menyempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga meningkatkan angka pengangguran di Indonesia.

Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia ialah sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran di Indonesia

Dari gambar di atas tercatat bahwa per Februari 2022 tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Yang mencengangkan, dari 5,83% tersebut hampir 14% adalah penduduk dengan lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1). Di era globalisasi saat ini,

persaingan dan tantangan semakin berat membuat seseorang harus mampu bersaing dengan orang lain untuk memperoleh kesejahteraan hidup.

Salah satu alternatif untuk mengatasi/mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Wirausaha ialah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidak pastian demi mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikannya (Thomas W. Zimmerer, 2017:4). Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya orang yang berwirausaha maka akan mengurangi jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan kerja.

Menurut Ciputra (2019:24) kampus memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dalam diri seseorang. Dikalangan mahasiswa minat untuk bergelut di bidang wirausaha boleh dikata masih sangat minim, sehingga masih berpikir bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau pegawai. Padahal sebenarnya gelar sarjana tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Cara berpikir mahasiswa yang demikian perlu dibenahi supaya dapat lebih memahami seberapa besar peranan wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbudaya pencipta kerja dan komitmen untuk membangun kesejahteraan masyarakat serta menghasilkan jiwa dan sikap berwirausaha dalam mengatasi permasalahan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*).

Universitas Jambi memiliki *visi* menjadi *a world class Entrepreneurship University* mempunyai fokus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan melakukan penguatan dalam

kewirausahaan. Peran pendidikan khususnya pada perguruan tinggi sangat penting dalam menumbuhkan intensi mahasiswa untuk berwirausaha sehingga terbatasnya lapangan pekerjaan tidak lagi menjadi masalah besar karena mahasiswa sudah mampu menjalankan usaha sendiri. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk berwirausaha yaitu tidak memiliki modal untuk memulai suatu usaha, dan tidak memiliki kreativitas sehingga tidak adanya intensi yang muncul untuk menjalankan sebuah wirausaha.

Kata intensi secara sederhana dapat diartikan niat seseorang yang disertai keinginan dan rencana untuk melakukan aktifitas tersebut. Menurut Indarti & Rostiana (2008:14) intensi berwirausaha merupakan keinginan dan ketertarikan serta kesediaan individu untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Intensi berwirausaha adalah sumber bagi lahirnya pengusaha-pengusaha masa depan. Intensi itu sendiri mempunyai peranan yang penting dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan mendalam yang di yakini dan diinginkan seseorang dengan tindakan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha merupakan keinginan yang kuat pada diri individu sehingga memunculkan perilaku yang terencana dalam membangun sebuah usaha, dapat menanggung resiko, menjadi seseorang yang kreatif, memanfaatkan peluang, dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Suryana (2006:02) Intensi berwirausaha dalam diri akan muncul ketika seorang individu berani merealisasikan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Artinya untuk menumbuhkan intensi dalam berwirausaha tentunya seorang individu harus memiliki kreativitas.

Definisi kreativitas menurut Suryana (2013:74) adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Kreativitas mengarah pada proses penciptaan ide atau sesuatu yang baru. Ide yang berasal dari kreativitas benar-benar original dan tercipta dari pikiran sendiri. Menurut James R.E (1994:12) kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

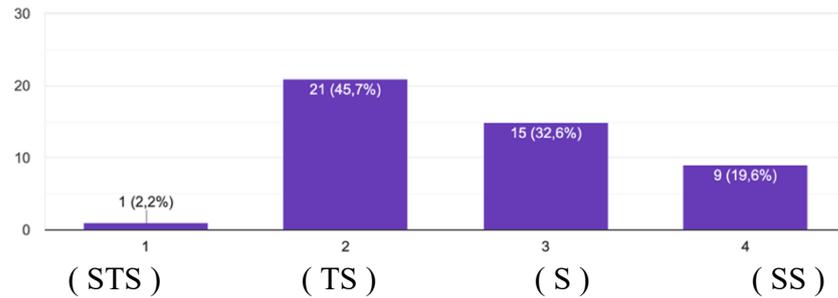
Selain kreativitas, dalam membangun sebuah usaha juga dibutuhkan sebuah modal. Modal usaha dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha. Mempunyai modal usaha tentu menjadi salah satu faktor penting di dunia bisnis (Tanusi & Laga, 2020:57). Maka tidak heran jika modal usaha dikatakan sebagai pemicu intensi berwirausaha dalam diri seseorang (Alma, 2014:12).

Kebanyakan orang masih merasa kesulitan untuk menemukan ide dalam memulai berwirausaha serta keterbatasan modal usaha juga sangat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Modal dapat dikatakan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Modal usaha merupakan uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah keuntungan (Endang Purwanti, 2012:32)

Berdasarkan hasil observasi yang disebarkan peneliti pada tanggal 14 september 2022 kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019-2020

sebanyak 46 responden dengan link *google form* <https://bit.ly/3QOoc44G> diperoleh data yang tergambar sebagai berikut:

1. Saya ingin berwirausaha dari pada mencari pekerjaan setelah lulus kuliah nanti
46 jawaban

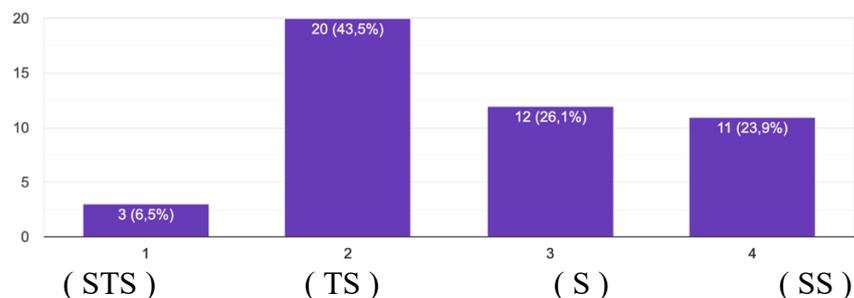


Gambar 1.2

Hasil observasi indikator intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan Gambar 1.2 diperoleh data 45,7% atau sekitar 21 orang memilih untuk mencari pekerjaan atau tidak memiliki intensi dalam berwirausaha dan 32,6% atau sekitar 15 orang memilih berwirausaha atau menciptakan lapangan kerja. Dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Masalah ini muncul karena kurangnya kreativitas dan modal usaha yang dimiliki mahasiswa.

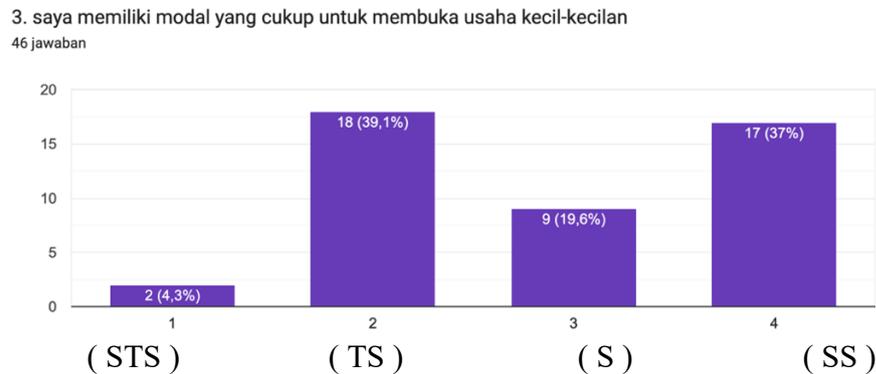
2. saya mampu mengidentifikasi ide-ide baru untuk memulai suatu usaha
46 jawaban



Gambar 1.3

Hasil observasi indikator kreativitas pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Pada Gambar 1.3 yaitu pada indikator kreativitas diperoleh sebanyak 43,5% atau sekitar 20 orang memilih tidak memiliki kreativitas dan 23,9% atau sekitar 11 orang memilih memiliki kreativitas.



Gambar 1.4
Hasil observasi indikator modal usaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Sedangkan pada Gambar 1.4 yaitu pada indikator modal usaha sebanyak 39,1 % atau sekitar 18 orang memilih tidak memiliki modal dan 19,6% atau sebanyak 9 orang memilih mempunyai modal.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019-2020 rata-rata belum memiliki intensi berwirausaha. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kreativitas dan modal usaha sangat mempengaruhi intensi dalam berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh kreativitas dan modal usaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 Universitas Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan intensi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 untuk berwirausaha.
2. Kurangnya kreativitas yang dimiliki mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 untuk memulai suatu usaha.
3. Banyak mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 yang tidak memiliki modal untuk membuka suatu usaha.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan penulisan sehingga tidak melebar dari hasil yang diharapkan. Maka penelitian ini berfokus pada permasalahan:

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha.
2. Peneliti hanya meneliti pengaruh modal usaha terhadap intensi berwirausaha.
3. Peneliti hanya meneliti pengaruh kreativitas dan modal usaha terhadap intensi berwirausaha.
4. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas dan modal usaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan modal usaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan di atas sudah tercapai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian lanjutan yang berkenaan dengan intensi berwirausaha bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kreativitas, modal usaha, dan intensi berwirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan panduan mengenai kreativitas dan modal usaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 Universitas Jambi.

c. Bagi Prodi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas dan modal usaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2019-2020 Universitas Jambi.

d. Bagi Universitas Jambi

Sebagai ilmu pengetahuan dalam penelitian dibidang kewirausahaan, pengembangan karier, dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu hal baru berupa gagasan maupun karya nyata. Seseorang yang memiliki

kreativitas yang tinggi cenderung memiliki ide-ide baru yang muncul ketika melihat sebuah kesempatan dalam dunia bisnis. Kreativitas adalah sumber yang sangat penting dalam terciptanya daya saing untuk semua organisasi yang peduli dengan *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan). Dalam penelitian ini, untuk mengukur variable Kreativitas (X_1) diukur dengan indikator: (1) Menciptakan peluang, (2) Penemu, (3) Mengambil resiko yang diperhitungkan.

2. Modal Usaha

Modal usaha merupakan dana yang harus tersedia ketika kita ingin memulai suatu usaha. Modal usaha mencakup semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variable Modal Usaha (X_2) diukur dengan indikator: (1) Modal sosial, (2) Modal intelektual

3. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan keyakinan dan kesadaran dari seorang individu bahwa mereka berniat untuk mendirikan sebuah usaha guna menghasilkan hal-hal baru, dengan memanfaatkan peluang yang ada dan menjadi orang yang mandiri serta mampu mengolah sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variable Intensi Berwirausaha (Y) diukur dengan indikator: (1) Percaya diri, (2) Berorientasi pada tugas dan hasil, (3) Berani mengambil resiko.